

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DI KOTA MAGELANG

EFFECT OF POPULATION, INFLATION AND ECONOMIC GROWTH ON PUBLIC CONSUMPTION IN THE CITY OF MAGELANG

¹⁾Zakaria Efendi, ²⁾Lorentino Togar Laut, ³⁾Panji Kusuma Prasetyanto
Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
zakariaefendi68@gmail.com

Abstrak

Konsumsi masyarakat merupakan andalan utama pada sebagian daerah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi karena kontribusinya yang cukup besar dalam pembentukan PDRB. Hal tersebut harus menjadi perhatian nyata bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap konsumsi masyarakat di Kota Magelang tahun 2000-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Sedangkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

Kata kunci: jumlah penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi, konsumsi masyarakat

Abstract

Public consumption is the mainstay in some areas in creating economic growth because of its considerable contribution in the formation of GRDP. It must be a real concern for local governments to improve the welfare of the community. This study aims to analyze the effect of population, inflation and economic growth on public consumption in the city of magelang in 2000-2018. The analytical method used in this research is quantitative descriptive analysis with multiple linear regression analysis tools. The results showed that the population did not have a significant effect on public consumption. While inflation and economic growth have a significant effect on public consumption. Population, inflation and economic growth together have a significant effect on public consumption.

Keywords: public consumption, population, inflation, economic growth

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah pola konsumsi masyarakat. Konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya merupakan barang-barang konsumsi. Konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi penduduk dari tahun ke tahun (Satriani, 2018: 4).

Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan penduduk suatu masyarakat meningkat. Dimana kenaikan pendapatan merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan masyarakat tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak. Meningkatnya pendapatan masyarakat mendorong meningkatnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Secara umum, pendapatan diutamakan untuk memenuhi kebutuhan

primer atau pokok, dan sisanya dapat digunakan untuk aktivitas lain seperti tabungan, investasi dan konsumsi (Hanum, 2019: 84).

Banyak faktor yang mempengaruhi besaran konsumsi masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor ekonomi, faktor demografi, dan faktor nonekonomi. Faktor demografi yang mempengaruhi tingkat konsumsi adalah jumlah penduduk dan komposisi penduduk. Sedangkan faktor-faktor non ekonomi yang paling berpengaruh terhadap tingkat konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat seperti pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai untuk meniru kelompok masyarakat lain (Astuti, 2018: 5).

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi konsumsi adalah jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang yang harganya relatif mahal dan menambah konsumsi terhadap barang yang harganya relatif murah. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri (Guritno dalam Ragandhi, 2012: 4).

Seperti yang diketahui inflasi memiliki

hubungan yang erat dengan konsumsi masyarakat, dimana jika harga-harga barang dan jasa naik dan inflasi meningkat akan menyebabkan turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri sehingga dapat menyebabkan menurunnya konsumsi masyarakat (Persaulian, 2013: 7). Sehingga dalam jangka pendek kenaikan inflasi dapat mengurangi nilai konsumsi masyarakat karena masyarakat dengan tingkat pendapatan yang relatif lebih rendah akan memilih untuk menahan konsumsi bagi barang-barang sekunder atau mencari substitusi dari barang yang mengalami kenaikan harga dengan barang yang lebih murah namun memiliki manfaat yang sama (Ragandhi, 2012: 65).

Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan penduduk suatu masyarakat meningkat. Dimana kenaikan pendapatan merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan masyarakat tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak. Meningkatnya pendapatan masyarakat mendorong meningkatnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Secara umum, pendapatan

diutamakan untuk memenuhi kebutuhan primer atau pokok, dan sisanya dapat digunakan untuk aktivitas lain seperti tabungan, investasi dan konsumsi (Hanum, 2019: 84).

Seperti yang diketahui inflasi memiliki hubungan yang erat dengan konsumsi masyarakat, dimana jika harga-harga barang dan jasa naik dan inflasi meningkat akan menyebabkan turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri sehingga dapat menyebabkan menurunnya konsumsi masyarakat (Persaulian, 2013: 7). Sehingga dalam jangka pendek kenaikan inflasi dapat mengurangi nilai konsumsi masyarakat karena masyarakat dengan tingkat pendapatan yang relatif lebih rendah akan memilih untuk menahan konsumsi bagi barang-barang sekunder atau mencari substitusi dari barang yang mengalami kenaikan harga dengan barang yang lebih murah namun memiliki manfaat yang sama (Ragandhi, 2012: 65). Inflasi yang terjadi di Kota Magelang rata-rata disebabkan oleh kenaikan harga-harga pada kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan, disusul kelompok bahan makanan yang memberikan kontribusi yang besar atas naiknya inflasi.

Perkembangan masyarakat yang begitu

cepat menyebabkan perilaku konsumsi juga berubah cepat sehingga pembahasan tentang konsumsi rumah tangga akan tetap relevan. Faktor ekonomi yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga, kekayaan rumah tangga, jumlah barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat, tingkat bunga, perkiraan tentang masa depan, dan kebijakan pemerintah dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang berubah dari tahun ke tahun berpengaruh pula terhadap konsumsi yang akan dilakukan oleh masyarakat serta perkembangan teknologi yang demikian pesat juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi (Firmansyah, 2018: 30).

Kota Magelang sebagai pusat pertumbuhan kawasan Purwomanggung merupakan kota yang berdasarkan letaknya memiliki lokasi yang strategis. Namun dari rata-rata pertumbuhan PDRB antara tahun 2011-2015. Pertumbuhan rata-rata PDRB kota magelang adalah 5,52%. Pertumbuhan rata-rata Kota Magelang lebih tinggi dibanding Kabupaten Wonosobo 4,70%, Kabupaten Temanggung 5,16% dan Kabupaten Purworejo 4,99%. Tetapi masih lebih rendah dibanding dengan Kabupaten Magelang sebesar 5,60%. Pertumbuhan ekonomi di Kota Magelang selama periode 2011-2015,

menunjukkan kecenderungan yang tidak diharapkan, baik secara teoritis maupun empiris. Pertumbuhan ekonomi di Kota Magelang cenderung berhubungan negatif dengan perubahan UMK, IPM, dan garis kemiskinan Kota Magelang (BPS Kota Magelang, 2016).

Menurut Febryani (2017: 1) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Kemudian menurut Nurhuda (2013: 117) apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan daya beli riil masyarakat sehingga permintaan terhadap barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan barang dan jasa ini akan mendorong terjadinya kenaikan konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap konsumsi masyarakat baik secara individu maupun secara bersama-sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai konsumsi

masyarakat, jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari website Badan Pusat statistik, Bappeda dan Balitbang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Dalam melakukan uji linier berganda berbasis OLS, digunakan uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil regresi yang layak. Baru kemudian dilakukan analisis regresi dan uji statistik diantaranya koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik atau agar model regresi yang dibuat menjadi valid, yaitu menghasilkan penduga yang tidak bias dan konsisten jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas heteroskedastisitas dan bebas autokorelasi. Syarat tersebut apabila dipenuhi semuanya, maka model regresi tersebut dikatakan BLUE (Best Linear Unbiased Estimation). Uji regresi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien

determinasi, uji t, dan uji F. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Konsumsi Masyarakat.

Uji Statistik

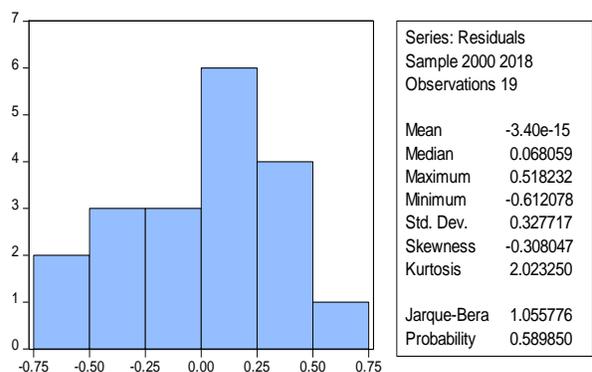
Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum.

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan Eviews
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai Probability sebesar 0,589850 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF
C	NA
LnPOP	1.912292
LnINF	1.147277
LnPDRB	1.769734

Sumber : Pengolahan Eviews

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi adalah 1.912292; 1.147277; dan 1.769734 dimana nilai masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam persamaan regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.150139	Prob. F(3,15)	0.9280
Obs*R-squared	0.553896	Prob. Chi-Square(3)	0.9069
Scaled explained SS	0.299814	Prob. Chi-Square(3)	0.9601

Sumber : Pengolahan Eviews

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang ditunjukkan

dengan nilai Prob. Chi-Square(3) yaitu sebesar 0.9069. Dengan demikian nilai probabilitas $0.9069 > 0.05$ berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.289468	Prob. F(2,13)	0.7534
Obs*R-squared	0.810062	Prob. Chi-Square(2)	0.6670

Sumber : Pengolahan Eviews

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar 0.6670 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient
C	-25.89986
LnPOP	3.558141
LnINF	-0.494960
LnPDRB	1.312872

Sumber : Pengelolaan Eviews

Dari hasil regresi maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\text{LnCONSUM} = -25.89 + 3.56 \text{ LnPOP} - 0.49 \text{ LnINF} + 1.31 \text{ LnPDRB} + e.$$

Berdasarkan hasil estimasi tersebut dapat diinterpretasikan pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap konsumsi masyarakat sebagai

berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -25,89. Artinya apabila nilai jumlah penduduk (POP), inflasi (INF) dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) nilainya konstan, maka konsumsi masyarakat menurun sebesar 25,89.
2. Nilai koefisien jumlah penduduk (POP) sebesar 3,56. Artinya setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 %, maka akan menaikkan konsumsi masyarakat sebesar 3,56 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi nilainya tetap atau ceteris paribus.
3. Nilai koefisien inflasi (INF) sebesar -0,49. Artinya setiap peningkatan inflasi sebesar 1 %, maka akan menurunkan konsumsi masyarakat sebesar 0,49 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi nilainya tetap atau ceteris paribus.
4. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 1,31. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 %, maka akan menaikkan konsumsi masyarakat sebesar 1,31 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel jumlah penduduk dan inflasi nilainya tetap atau ceteris paribus.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.739171
Adjusted R-squared	0.687005

Sumber : Pengolahan Eviews

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.687005. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi variabel konsumsi masyarakat sebesar 69 %. Sedangkan sisanya (100 % - 69 % = 31 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	-0.504722	0.6211
LnPOP	0.822580	0.4236
LnINF	-2.972.123	0.0095
LnPDRB	3.030.265	0.0084

Sumber : Pengolahan Eviews

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6. diketahui bahwa Jumlah Penduduk mempunyai nilai thitung sebesar 0,822580 dengan probability sebesar 0,4236. Hal ini menunjukkan nilai thitung < ttabel (0,822580 < 2,131) dengan nilai signifikansi (0,4236 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konsumsi masyarakat.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6.

diketahui bahwa inflasi mempunyai nilai thitung sebesar -2,972123 dengan probability sebesar 0,0095. Hal ini menunjukkan nilai thitung < ttabel (-2,972123 < 2,131) dengan nilai signifikansi (0,0095 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel konsumsi masyarakat.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6. diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai thitung sebesar 3,030265 dengan probability sebesar 0,0084. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel (3,030265 > 2,131) dengan nilai signifikansi (0,0084 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel konsumsi masyarakat.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	1.416.966
Prob(F-statistic)	0.000119

Sumber : Pengolahan Eviews

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7. menunjukkan bahwa F hitung memiliki nilai 14,16966 lebih besar dari F tabel yaitu 3,29 dan probability sebesar 0,000119 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Nilai t berkoefisien positif menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat. Artinya ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan maupun penurunan, maka jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi masyarakat.

Jumlah penduduk yang banyak mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat secara keseluruhan. Di Kota Magelang konsumsi mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dalam lima tahun terakhir, tetapi jumlah penduduk yang banyak juga harus diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja bagi penduduk berusia produktif, karena sampai akhir tahun 2018 jumlah pencari kerja di Kota Magelang yang merupakan lulusan diploma dan sarjana yang belum tersalurkan sebesar 70 persen.

Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Masyarakat

Hasil menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

konsumsi masyarakat di Kota Magelang tahun 2000-2018. Nilai t berkoeffisien negatif menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap konsumsi masyarakat. Sehingga apabila inflasi meningkat maka konsumsi masyarakat akan menurun, sedangkan apabila inflasi menurun maka konsumsi masyarakat akan meningkat.

Inflasi yang meningkat melebihi sasaran yang telah ditetapkan akan menyebabkan turunnya nilai riil pendapatan sehingga melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri dan akan menyebabkan turunnya konsumsi masyarakat. Sehingga dalam jangka pendek masyarakat akan mengurangi konsumsinya karena masyarakat dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah akan memprioritaskan konsumsi primer dan memilih untuk menahan konsumsi bagi barang-barang sekunder atau mencari substitusi dari barang yang mengalami kenaikan harga dengan barang yang lebih murah namun memiliki manfaat yang sama.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Konsumsi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Kota Magelang tahun 2000-2018. Nilai t mempunyai koefisien positif artinya

pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang searah terhadap konsumsi masyarakat. Dengan demikian apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka konsumsi masyarakat pun akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka konsumsi masyarakat juga mengalami penurunan.

Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan daya beli riil masyarakat sehingga permintaan terhadap barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan barang dan jasa ini akan mendorong terjadinya kenaikan konsumsi. Begitu pula sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka pendapatan juga akan mengalami penurunan. Penurunan pendapatan ini akan menurunkan daya beli riil masyarakat sehingga permintaan terhadap barang dan jasa juga akan menurun. Penurunan permintaan barang dan jasa ini akan mendorong terjadinya penurunan konsumsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Kota Magelang tahun 2000-2018. Artinya walaupun jumlah penduduk mengalami perubahan berupa kenaikan maupun penurunan, maka tidak akan mempengaruhi konsumsi masyarakat secara signifikan.
 2. Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Sehingga ketika inflasi mengalami kenaikan, maka berdampak kepada konsumsi masyarakat, dimana masyarakat akan mengurangi jumlah konsumsinya.
 3. Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Sehingga ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka akan berdampak kepada meningkatnya konsumsi masyarakat.
 4. Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap konsumsi masyarakat. Sehingga ketika jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi meningkat, maka secara bersama-sama akan memberikan dampak yaitu peningkatan konsumsi masyarakat.
- dikemukakan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :
1. Penyediaan lapangan pekerjaan untuk penduduk berusia produktif supaya mereka mempunyai pekerjaan dan penghasilan. Dengan demikian penduduk bisa melakukan konsumsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.
 2. Koordinasi yang maksimal dalam rangka mewujudkan ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif bagi masyarakat Kota Magelang.
 3. Pemberian insentif terhadap sektor-sektor produktif atau sektor riil dan menciptakan iklim berusaha agar mampu meningkatkan produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan konsumsi masyarakat sebagai salah satu faktor penggerak perekonomian di Kota Magelang.
 4. Pemerintah perlu menjaga keseimbangan jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi kepada keadaan yang stabil agar mampu meningkatkan konsumsi masyarakat dan dapat menaikkan kemakmuran hidup masyarakat di Kota Magelang menjadi lebih baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa*. UIN Syarif Hidayatullah.
- BPS Kota Magelang. (2016). *Kota Magelang Dalam Angka*. Magelang: BPS.
- Febryani S, T. d. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol 2(1), Hal 1-11.
- Firmansyah, D. (2018). Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi*, Vol 2088(0014), Hal 28-37.
- Hanum, Nurlaila dan Sari Sarlia. (2019). Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi. *Jurnal Samudera Ekonomika*, Vol 3(1), Hal 84-92.
- Nurhuda. N., Sri Ulfa Sentosa., Idris. (2013). Analisis Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol 2(3), Hal 110-122.
- Persaulian, Baginda., Hasdi Aimon., dan Ali Anis. (2013). Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol 1 (2), Hal 1-23.
- Ragandhi, A. (2012). *Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia*. Universitas Sebelas Maret.
- Satriani, A. I. (2018). *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Periode 2007-2016*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.